

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data tuturan dari 5 episode di program *Tonight Show* dan 5 episode di program *Hitam Putih* ditemukan sejumlah 150 data percakapan mengandung humor verbal. 150 data terdiri dari 79 tuturan humor di program *Tonight Show* dan 71 tuturan humor di program *Hitam Putih*. Humor verbal yang dimaksud adalah *conversational humor*, bukan *canned jokes*. Berdasarkan analisis data, diuraikan intensitas dan deskripsi dari hasil klasifikasi tipe, fungsi, dan teknik penciptaan humor pada dua program gelar wicara dari stasiun televisi yang berbeda tersebut.

Pada 150 tuturan dari 10 episode tayangan *Hitam Putih* dan *Tonight Show* didapati bahwa kedua tayangan ini memiliki intensitas penggunaan tipe, fungsi dan teknik humor yang berbeda dan bervariasi. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tipe, fungsi, dan teknik penciptaan humor verbal dalam acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia

Tipe Humor			Fungsi Humor							Teknik Humor															
			fs			fp		fk		bh										lo					
			sh	bs	ts	df	cp	cf	kt	tp	bm	py	ir	kp	pm	td	tk	sk	st	ss	mc	ok	pp	pf	pl
kf	ak	1			1																				
	kk	2			2																				
tc	am	1		1									1												
	hn	3			2				1				3												
	pb	1								1			1												
	hb	2	1								1		1								1				
	sl	1										1			1										
	id	2										2		1			1								
	hf	7			7							7													
rc	tl	14	1		9		1		2	1			2	1	1	3					2	3	1	1	
	pk	12	3		6		1			2				1		1					5		3	1	1
	pr	7			6		1						3		2						2				
	jc	24	4		14				4	2	1	3		1	5			1			12		1		
gu	gr	38	1		32	2	2		1			1		7		5	13			1	3	4	4		
	sb	16			8			1	1	6				1		3	9	1	1		1				
	sa	2			2												1	1							
sd	md	8	2		3	3						1		1		3					2			1	
	mc	7	2		2	2		1					2			3						1	1		
an	ns	2	1							1									1					1	
Jumlah data	150		15	1	94	7	5	2	9	17															
			150									150													

Keterangan :

Tipe Humor

kf	: Kata dan Frasa
ak	: Akronim
kk	: Kombinasi kata
tc	: Tuturan cerdas
am	: Antonim
hn	: Homonim
pb	: Peribahasa
hb	: Hiperbola
sl	: Simile
id	: Idiom
hf	: Homofon
rc	: Respon cerdas
tl	: Pernyataan tidak benar/ tidak logis
pk	: Penyimpangan konteks tuturan
pr	: Pernyataan retorik
jc	: Jawaban cerdas
gu	: Gurauan
gr	: Gurauan
sb	: Sindiran biasa
sa	: Sindiran agresif
sd	: Merendahkan diri sendiri (<i>self-denigrating</i>)
md	: Mempermalukan diri sendiri
mc	: Mencela diri sendiri
an	: Anekdote
ns	: Narasi singkat tentang pengalaman diri

Teknik Humor

bh	: Bahasa
bm	: Berbicara muluk
py	: Permainan bunyi
ir	: Ironi
kp	: Kesalahpahaman
pm	: Permainan makna
td	: Tuturan cerdas
tk	: Tuturan konyol
sk	: Sarkasme
st	: Satire
ss	: Sindiran seksual
mc	: Mengecoh
lo	: Logika
ok	: Omong kosong
pp	: Penyimpangan Konseptual
pf	: Penaifan
pl	: Pengulangan

Fungsi Humor

fs	: Fungsi Solidaritas
sh	: Berbagi (<i>share</i>)
bs	: Mengklarifikasi dan menjaga batasan/ aturan (<i>boundS</i>)
ts	: Candaan solidaritas (<i>teaseS</i>)
fp	: Fungsi Psikologis
df	: Mempertahankan diri (<i>defend</i>)
cp	: Mengatasi permasalahan (<i>cope</i>)
fk	: Fungsi kekuasaan
cf	: Pemicu konflik
kt	: Kontrol
tp	: Kritikan (<i>teaseP</i>)

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan tuturan humor pada program *Tonight Show* di Net TV dan *Hitam Putih* di Trans 7 memiliki tipe, fungsi, dan teknik yang bervariasi. Tipe humor yang teridentifikasi pada tuturan dalam program *Tonight Show* di Net TV dan *Hitam Putih* di Trans 7 yaitu kata dan frasa, tuturan cerdas, respon cerdas, gurauan, merendahkan diri sendiri, dan anekdot. Tipe tuturan humor kata dan frasa diujarkan dalam bentuk akronim dan kombinasi kata yang fungsi sebagai candaan solidaritas dengan teknik berupa permainan bunyi. Tuturan humor berupa *witticism* atau tuturan cerdas dalam program gelar wicara teridentifikasi memiliki 7 bentuk yang berbeda, yaitu antonim, homonim, peribahasa, hiperbola, simile, idiom, dan homofon. Tiap bentuk tersebut diutarakan sebagai alat untuk membagikan sesuatu dari penutur, menjaga batasan atau aturan, candaan solidaritas, kontrol, dan kritikan. Tuturan cerdas teridentifikasi diciptakan dengan teknik permainan bunyi, permainan makna, tuturan cerdas (*repartee*), sarkasme, dan omong kosong. Respon cerdas juga teridentifikasi pada data dengan bentuk berupa pernyataan tidak benar atau tidak logis, penyimpangan konteks tuturan, pernyataan retorik, dan jawaban cerdas. Fungsi dari tuturan humor bertipe respon cerdas berupa membagikan sesuatu tentang diri penutur, candaan solidaritas, mengatasi permasalahan yang terjadi ketika tuturan berlangsung, kontrol, dan kritikan. Tuturan humor bertipe respon cerdas diciptakan dengan berbagai macam teknik, yaitu berbicara muluk, permainan bunyi, ironi, kesalahpahaman, permainan makna, tuturan cerdas (*repartee*), satire, mengecoh, omong kosong (*absurdity*), penyimpangan konseptual, penaifan (*ignorance*), dan pengulangan. Tipe yang teridentifikasi dalam tuturan humor dalam acara gelar wicara selanjutnya adalah

gurauan. Humor tipe ini berbentuk gurauan, sindiran biasa, dan sindiran agresif. Bentuk tersebut memiliki fungsi yang beragam, yaitu membagikan suatu hal tentang diri penutur, candaan solidaritas, mempertahankan diri, mengatasi permasalahan pada saat tuturan berlangsung, memicu konflik, dan kontrol. Penciptaan humor dengan tipe gurauan menggunakan teknik permainan bunyi, kesalahpahaman, permainan makna, tuturan cerdas (*repartee*), tuturan konyol, sarkasme, satire, sindiran seksual, mengecoh, omong kosong (*absurdity*), dan penyimpangan konseptual. Tuturan humor bertipe *self-denigrating* atau merendahkan diri sendiri diujarkan dengan kalimat berbentuk celaan terhadap diri sendiri dan mempermalukan diri sendiri. Tipe tersebut teridentifikasi dalam data memiliki fungsi sebagai membagikan sesuatu tentang diri penutur, candaan solidaritas, mempertahankan diri, dan pemicu konflik. Teknik yang digunakan dalam menciptakan tuturan humor bertipe *self-denigrating* yaitu ironi, kesalahpahaman, permainan makna, tuturan konyol, mengecoh, omong kosong, penciptaan konseptual dan pengulangan. Tipe terakhir yang teridentifikasi dalam tuturan gelar wicara yaitu anekdot yang berupa narasi singkat tentang pengalaman penutur. Tipe tersebut memiliki fungsi sebagai membagikan sesuatu tentang diri penutur dan kritikan. Tuturan dengan tipe anekdot dalam data diutarakan dengan teknik satire dan pengulangan.

A. Pembahasan

1. Tipe Humor Verbal dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia

Tabel 6 menunjukkan bahwa tipe humor yang sering digunakan dalam *Tonight Show* dan *Hitam Putih* adalah tipe respon cerdas (*retorts*) dan gurauan (*teasing*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tuturan humor dalam acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia dominan menggunakan tuturan humor berupa respon cerdas dan gurauan. Selain itu juga tipe lain terindikasi dalam tuturan humor pada acara gelar wicara.

Berikut tipe-tipe humor yang teridentifikasi dalam tuturan pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*.

a. Kata dan Frasa

Tipe *lexsems* dan *phrasemes* hanya terdapat dalam data tuturan humor program *Tonight Show*. Tipe ini memiliki intensitas penggunaan yang rendah. Penggunaan tipe *lexsems* pada data tuturan teridentifikasi ada 2 bentuk, yaitu akronim, dan kombinasi kata.

1) Akronim

Bentuk pertama tipe *lexsems* yang terdapat dalam tuturan *Tonight Show* yaitu akronim atau singkatan. Bentuk akronim dapat terlihat pada data berikut.

(15) (Data 16)

Konteks : Segmen selanjutnya adalah membahas soal pomade. Hal ini juga karena pada episode itu *Tonight Show* disponsori oleh Gatsby. Desta dan Vincent memanggil dua orang perwakilan dari komunitas pomade. Ariel tidak ikut dalam diskusi.

Vincent : Berbicara mengenai rambut klimis, kita langsung saja berbicara dengan komunitas Indonesian Pomade Enthusiast. Ini dia Giovanni dan Chandra.

Desta : Woey, hah. (Desta pura-pura terkejut karena tadi saat pembicaraan berita hanya berdua kemudian tiba-tiba kedatangan tamu Giovani dan Chandra)
 Vincent : Hello Giovani. (menyalami Gio)
 Gio : Hallo apa kabar.
 Desta : Tau-tau nongol.
 Vincent : Yay a ya.
 Desta : **TTN.**
 Vincent : Apa?
 Desta : **Tau-tau nongol.**

Desta menyingkat suatu peristiwa atau kejadian ketika Giovani dan Chandra tiba-tiba inframe. Desta menyingkat dengan TTN atau “tahu-tahu nongol”.

2) Kombinasi Kata (*Blending*)

Selain akronim atau singkatan, tipe *lexemes* dalam tuturan *Tonight Show* terdapat penggabungan kata (*blending*).

(16) (Data 20)

Konteks : Chandra memulai memake over rambut Vincent style yang sama dengannya, yaitu belah pinggir. Vincent protes karena takut jidatnya yang lebar jadi tambah terlihat lebar.

Desta : Tapi mas **Chandbul** oke..
 Vincent : Kok chandbul?
 Desta : **Chandra jambul.**

Data tersebut menunjukkan bahwa Desta memanggil Chandra dengan panggilan baru. Panggilan baru dari Desta tercipta dari penggabungan Chandra jambul, menjadi Chanbul. Kombinasi tersebut tercipta karena Desta melihat kondisi rambut Chandra yang berjambul. Chandra merupakan seorang pomade anthusiast, sehingga rambutnya tertata dengan rapi. Oleh karena itu Desta memunculkan panggilan baru. Panggilan baru tersebut memicu reaksi tawa penonton. Penonton merespon karena panggilan tersebut tercipta secara spontan.

b. Tuturan Cerdas (*witticism*)

Tipe tuturan cerdas (*witticism*) terdapat pada tuturan humor di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dengan intensitas yang sedang. Bentuk yang digunakan pada tuturan humor bertipe *witticism* bervariasi. Berdasarkan data penelitian, diperoleh bentuk *witticism* yaitu dengan mempermainkan makna kata atau kalimat dengan memanfaatkan antonim, homonim, peribahasa, hiperbola, simile, idiom, dan homofon.

1) Antonim

Antonim dalam tipe tuturan humor cerdas teridentifikasi pada data 6.

(17) (Data 6)

Konteks : Desta memplesetkan nama Ariel Tatum dengan Ariel Noah.

Desta : Bukan (Ariel Noah) ya? (bertanya pada penonton)

Vincent : Bukan.

Desta : Ariel Tatum, Ariel Tatum.

Ariel : **Ini Ariel Yesah, bukan Noah.**

Ariel memplesetkan Namanya yang sudah terlebih dahulu diplesetkan oleh Desta.

Ariel mempermainakan nama plesetan yang diutarakan Desta dengan mengantonimkan kata “no” dengan “yes” pada nama Ariel “No”ah menjadi Ariel “Yes”ah.

2) Homonim

(18) (Data 95)

Konteks : Deddy menanyakan pendapat Komeng tentang lawakan pada era modern ini

Komeng : Engga sebenarnya sekarang banyak lawak yang sudah melenceng dari lawak pak.

Deddy : Apa contohnya lawak yang melenceng dari lawak?

Komeng : Apa ya? Biasanya dulu lawak kita bermain sebelum, bapak tau dulu saya main di sana (suatu acara) bapak main magic kan saya ngobrol dulu ame yang..

Deddy : Latihan dulu

- Komeng : He'e, gini gini, nanti ini kita gini ya kita gini ya. Sekarang diajak ngobrol pada engga mau. Nanti aja gimana di sananya. Akhirnya kita tidak melawak sebagaimana mestinya. Akhirnya saya ngomongin bapak. Kemarin jalan ini sama cewek ini, kemarin ini.. Akhirnya dibukalah sesuatu yang tidak pantas dibicarakan.
- Deddy : Untuk jadi bahan lelucon.
- Komeng : **Iya pak. Itu menurut saya ya Pak ya. Mungkin bapak engga mau menurut juga engga papa.**

Data tersebut menunjukkan bahwa pada akhir tuturan, Komeng menuturkan dua kata yang mengandung makna berbeda, yaitu menurut. Menurut dalam kamus KBBI memiliki berbagai makna sesuai dengan kelas katanya, Kata “menurut” pada tuturan komeng memiliki kelas kata yang berbeda. Kata menurut pada tuturan 1 memiliki posisi sebagai partikel dengan makna berdasarkan atau sepanjang, sementara menurut pada kalimat selanjutnya masuk ke bentuk verba dengan arti ikut. Kedua kalimat tersebut disejajarkan oleh Komeng untuk menciptakan suatu *punning* elemen yang membuat orang tertawa.

3) Peribahasa

Selain itu, tipe *witticism* dapat berbentuk suau peribahasa, seperti pada data 47 berikut.

(19) (Data 47)

Konteks : Vincent menanyakan kepada Irwansyah dan Zaskia tentang konten youtube mereka yang masih menjadi satu dengan konten youtube milik Wishnu dan Shiren (adik Zaskia).

Irwansyah : Jadi sih sebenarnya kontennya Wishnu ama kontennya kita (Irwansyah dan Zaskia) digabungin jadi padet gitu lho. Nah, nanti kalau udah, ya kita udah sama-sama enak gitu jalannya, ya

Vincent : Misah.

Irwansyah : Misah

Vincent : Oke, oke, oke

Zaskia : **Habis manis sepah dibuang ya Babes.**

Pada akhir tuturan, Zaskia secara spontan menyebut suatu peribahasa habis manis sepagh dibuang. Tuturan Zaskia secara spontan muncul untuk merespon tuturan Irwansyah yang mengarah ke orang yang tidak tahu diri karena Irwansyah berpendapat bahwa dia dan Zaskia akan membuat Channel youtube sendiri berpisah dengan Chanel Wishnu-Shireen ketika mereka sudah memiliki nama di youtube. Tingkah kemayu Zaskia dalam mengucapkan peribahasa tersebut juga menjadi salah satu bentuk munculnya reaksi tawa dari penonton.

4) Hiperbola

(20) (Data 67)

Konteks : Vincent memberikan pertanyaan tentang pernah tidak pernah kentut di dalam lif.

Vincent : Next, pernah atau tidak pernah, mengalami situasi dimana di dalam lif dan ada orang, sekitar mungkin ya lebih dari dua, lebih dari 3, dan anda kentut di dalam lif secara sengaja atau tidak sengaja

Hesti : dan bunyi kentutnya “Poh”

Vincent : Engga, engga (tertawa)

Hesti : Oh engga ya. (sambil tertawa)

Vincent : **Pokoknya tidak berbunyi, hanya tau-tau mata pedih itu aja.**

Data 29 merupakan tuturan humor yang bertipe tuturan cerdas dengan bentuk hiperbola. Vincent menuturkan suatu pernyataan yang berlebihan ketika membahas hal yang memalukan dilakukan di depan umum, yaitu kentut. Vincent menuturkan bahwa ketika kentut dan tidak berbunyi makan aroma dan dampak yang diakibatkan lebih parah dari kentut yang berbunyi. Hal tersebut ditandai dengan tuturannya yang berbunyi “tau-tau mata pedih itu aja”. Padahal pada kenyataannya tidak sampai seperti itu.

5) Simile

Tipe tuturan cerdas juga teridentifikasi dengan bentuk simile. Simile pada data yang ditemukan lebih mengarah pada membandingkan sesuatu dengan hal lain

yang memiliki sifat negatif. Hal tersebut muncul disesuaikan dengan konteks tuturan.

(21) (Data 71)

Konteks: Tim Angel dan Kezia memenagkan game lagi. Mereka melakukan selebrasi dengan berjoget. Desta ikut berjoget dengan semangat. Vincent mendekati Desta dan memeragakan seolah-olah mereka sedang di club. Setelah musik berhenti, Desta kecapekan.

Enzy : Ih seneng banget om-om satu.. ih seneng banget ih

Hesti : Adoh, adoh

Desta : **Kayak om-om di club malam ya.**

Desta menyamakan dirinya dengan om-om di club malam. Om-om di club malam dikenal dengan image jelek. Image om-om di club mengaah pada tipe laki-laki paruh baya yang suka minum-minuman beralkohol dan suka bermain dengan wanita. Perbandingan yang dilakukan oleh Desta tersebut terjadi karena kelakuan Desta yang pura-pura sedang berjoget di diskotik bersama angel karamoy dan adiknya.

6) Idiom

(22) (Data 70)

Konteks: Angel dan Kezia kalah dalam permainan. Desta pura-pura menawarkan bantuan kepada Angel dan Kezia.

Desta : Tapi kalau kamu mau saya buat menang, saya bisa. (dengan nada menggoda)

Angel dan Kezia: Oh gitu ya.

Vincent : **Gila, gila, gila, orang dalam.**

Tuturan Vincent tersebut termasuk ke dalam tipe *witticism*. Vincent menyebut Desta sebagai orang dalam karena kelakuan genit Desta yang menawarkan jalur alternatif untuk memenangkan segmen games di *Tonight Show*. Vincent menuturkan istilah orang dalam yang biasa digunakan untuk menyebut orang yang membantu untuk melancarkan suatu hal yang biasanya terkait atau salah satu pihak yang terlibat dalam hal yang ingin dituju oleh seseorang.

7) Homofon

Selain itu tipe tuturan cerdas dapat dibentuk dengan suatu kalimat yang memiliki bunyi yang hampir sama, atau bisa disebut dengan homofon. Bentuk tersebut teridentifikasi pada data berikut.

(23) (Data 86)

Konteks : Beberapa *scene* sebelumnya ditampilkan 3 video lucu yang sedang viral di sosial media.

Chika : Eh jadi Pak itu cara mencari video itu tadi pak?

Komeng : Gimana?

Chika : Itu yang tadi video itu pak, dapetnya dari mana Pak?

Komeng : Oh itu dapetnya dari kantor KB.

Chika : Kok KB Pak

Komeng : Kan itu Viral.

Komeng memplesetkan kata viral dengan spiral karena memiliki kesamaan akhiran berupa bunyi “ral”. Spiral merupakan salah satu jenis KB. Pertanyaan Chika tentang darimanakah asal video yang ditayangkan yang kemudian dijawab oleh Komeng “didapat dari kantor KB. Respon penonton dan Chika menyiratkan kebingungan karena harusnya pertanyaan Chika didapat dari sumber media sosial, tetapi malah dijawab di Kantor KB. Mengetahui kebingungan Chika dan penonton, Komeng memberikan clue tambahan berupa kata viral. Penonton dan Chika langsung memahami hal tersebut dengan memasangkan viral dengan kantor KB.

c. Respon cerdas (*retorts*)

Tipe ini banyak ditemukan pada tuturan humor pada program *Tonight Show* di Net TV dan *Hitam Putih* di Trans 7. Penyampaian tipe respon cerdas dalam kedua program tersebut teridentifikasi diutarakan dengan pernyataan yang tidak benar atau tidak logis, penyimpangan konteks tuturan, pertanyaan retorik, dan jawaban cerdas.

1) Pernyataan tidak benar/ tidak logis

(24) (Data 42)

Konteks : Vincent, Desta, Irwansyah, dan Zaskia membahas tentang liburan Zaskia dan Irwansyah di Eropa. Irwansyah dan Zaskia menuturkan bahwa mereka tidak hanya pergi berdua ke Eropa, tetapi berdelapan bersama keluarganya.

Vincent : Eh tapi itu berdelapan siapa aja? (menanyakan ke Irwansyah dan Zaskia tentang siapa saja yang ikut berlibur ke Eropa)

Desta : ama Wishnu

Zaskia : Sama, eh, engga beda tim.

Vincent : Oh beda Tim.

Zaskia : He'e. Tim kiri dan tim kanan. (tertawa)

Irwansyah : Ketemu di sana. Kita ketemu di sana.

Vincent : Sama Wishnu sama Shireen ya?

Zaskia : Iya, Wishnu shireen....

Vincent : **Itu sepanjang jalan ngiu...ngiu...ngiu...** (menirukan bunyi sirine ambulance)

Humor yang dituturkan oleh Vincent pada data 42 termasuk tipe *retorts*.

Tuturan spontan Vincent "**Itu sepanjang jalan ngiu...ngiu...ngiu...**" secara cerdas memanfaatkan peluang dari kesamaan bunyi kata "Shireen" dengan "sirine". Pada awalnya Zaskia menyebut nama Wishnu dan Shireen. Tuturan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Vincent untuk merespon secara cerdas tuturan Zaskia. Vincent merespon tuturan Zaskia dengan menirukan bunyi sirine.

2) Penyimpangan konteks tuturan

Tuturan dengan respon cerdas dapat juga diutarakan dengan menyimpangkan konteks tuturan. Hal tersebut terdapat pada tuturan berikut:

(25) (Data 58)

Konteks : Desta menanyakan bagaimana perasaan Tora ketika dia mengira bahwa sakit yang dia derita adalah jantung.

Tora : Wah gue udah, aduh, gue belum siap semuanya lagi. Anak kan mungkin satu udah kuliah di luar negeri....

Desta : **Eh batu nisan pesen sama gue murah.** (memotong pembicaraan Tora)

Tuturan Desta terhadap Tora menyimpangkan konteks situasi yang terjadi pada waktu tuturan berlangsung. Desta secara tidak sopan menawarkan batu nisan ketika Tora menceritakan kekhawatirannya ketika dia mengira umurnya sudah tidak panjang lagi.

3) Pertanyaan retorik

Penuturan humor bertipe respon cerdas dengan bentuk pertanyaan suatu pertanyaan retorik terdapat pada data 128.

(26) (Data 128)

Konteks : Tim *Hitam Putih* menayangkan berita viral tentang seorang wanita yang kecanduan memakan sabun mandi batangan.

Deddy : (Bertanya pada penonton) Jadi kalau anda lihat, pernah lihat ada, ada anak muda makan sabun?

Penonton : Ada

Deddy : Pernah?

Penonton : Pernah

Deddy : **Ha? Lu pernah makan sabun?** (dengan nada kaget yang dibuat-buat)

Tuturan Deddy tersebut menjadi suatu tuturan humor karena Deddy mempermainkan anggapan penonton dengan menanyakan hal yang tidak membutuhkan jawaban. Pertanyaan tersebut muncul dengan memanfaatkan keambiguan dari pertanyaan Deddy sebelumnya. Pada awalnya Deddy menanyakan apakah ada anak yang memakan sabun. Penonton kemudian menjawab ada. Deddy kemudian bertanya secara singkat “pernah?”. Penonton menjawab “pernah”. Deddy secara spontan pura-pura kaget dengan berujar “Ha? Lu pernah makan sabun?”. Ketidaksamaan anggapan antara Deddy dan Penonton membuat tuturan tersebut menjadi lucu. Deddy menanyakan kata “pernah” bermaksud menanyakan apakah pernah makan sabun?, akan tetapi penonton beranggapan “pernah?” menanyakan apakah penonton pernah melihat anak yang memakan sabun. Hal ini karena pada

pertanyaan pertama Deddy menanyakan tentang apakah penonton pernah melihat anak yang memakan sabun.

4) Jawaban cerdas

Retorts juga digunakan dengan menuturkan jawaban cerdas dengan membandingkan sesuatu dengan yang lain yang memiliki sifat sama.

(27) (Data 92)

Konteks: Komeng berusaha menyanjung Deddy, dan Deddy hanya mendengarkan sambil membenarkan Clip Onnya.

Komeng : Bapak orang pertama yang memunculkan sulap, apa sih magic, magician ya?

Deddy : Mentalis.

Komeng : Mentalis

Deddy : Bener.

Komeng : Jatuh lagi Pak (menunjuk clip on Deddy yang jatuh). **Pake nasi napa pak.**

Tuturan tersebut menunjukkan respon cerdas komeng melihat Deddy yang sedang bermasalah dengan *clip onnya*. Komeng memunculkan kata nasi sebagai perekat *clip on* agar tidak jatuh bukan tanpa alasan. Nasi pada tuturan tersebut mengarah pada kebiasaan orang yang menggunakan nasi sebagai alternatif pengganti lem. Oleh karena itu Komeng secara spontan memberikan saran untuk menempelkannya dengan nasi. Saran komeng termasuk saran yang tidak logis, karena clip on tidak mungkin bisa merekat hanya dengan nasi saja hal tersebut membuat orang lain tertawa.

d. Gurauan (*teasing*)

Tipe gurauan (*teasing*) pada tuturan humor dalam program *Tonight Show* di Net TV dan *Hitam Putih* di Trans 7 termasuk tipe yang dominan muncul, selain tipe *retorts* pada kedua program gelar wicara tersebut. Tipe tersebut dituturkan dengan berbagai macam bentuk.

1) Gurauan

(28) (Data 7)

Konteks : Hesti *inframe* untuk membacakan fakta-fakta tentang Ariel Tatum yang belum diketahui oleh masyarakat. Hesti membacakan fakta pertama tentang Ariel.

Hesti : Ariel Tatum suka banget makan pete. (dibaca pit)

Desta : Pete.

Vincent : Pet? Pete aja pet.

Desta : Bener ya ril ya? (mengkonfirmasi pada Ariel)

Ariel : Kamu pernah dengar, eh, benci jadi cinta engga sih?

Desta : **Ah kamu bisanya ngerayu sih ah.** (dengan mimik muka malu-malu)

Data 7 menunjukkan adanya tuturan yang tidak logis pada tuturan Desta. Tuturan Ariel bermaksud untuk merespon pertanyaan Vincent dan Desta tentang apakah Ariel suka makan pete. Tetapi oleh Desta disimpangkan dengan menganggap bahwa tuturan Ariel “kamu pernah dengar, eh, benci jadi cinta engga sih?” bermaksud untuk menggoda Desta. Karena tuturan tersebut biasanya digunakan untuk merayu seseorang. Desta kemudian merespon tuturan tersebut dengan kalimat “Ah kamu bisanya ngerayu sih ah.”. Desta sebenarnya paham maksud tuturan Ariel sebelumnya, namun karena ada kesempatan untuk menyimpangkan maksud tuturan Ariel, maka Desta memanfaatkannya.

2) Sindiran Biasa

Wujud *teasing* selain tuturan gurauan seperti pada data 7, terdapat pula wujud sindiran. *Teasing* bisa juga berbentuk sebagai suatu sindiran. Sindiran yang dituturkan bisa sindiran biasa atau sindiran agresif. Sindiran biasa seperti yang terdapat pada data berikut.

(29) (Data 103)

Konteks : Deddy dan Okky beradu argumen tentang permasalahan “alay”. Deddy berjalan menuju ke tempat duduknya sebagai host. Namun ditengah-tengah jalannya, Okky dengan sengaja menahan Deddy Corbuzier.

Deddy : Tapi ya saya mau jalan, kamu pegang tangan saya, saya
 engga bisa gerak lho.
 Penonton : Ciyeee
 Deddy : **Luar biasa, beneran engga bisa gerak. Berapa bobot
 loe?**

Tuturan Deddy tersebut secara tidak langsung mengejek berat badan Okky. Meskipun demikian, maksud Deddy bukan menyerang Okky, tetapi hanya sekedar untuk merespon sorakan penonton yang mengira Deddy akan menggoda Okky setelah tangannya dengan sengaja digenggam oleh Okky.

3) Sindiran Agresif

Lain dengan sindiran biasa seperti pada data 103, sindiran agresif lebih mengarah ke tuturan yang menyerang seseorang yang dapat dipahami oleh pihak lain sebagai bentuk hinaan.

(30) (Data 107)

Konteks : Deddy berpendapat bahwa apa yang dilakukan Revina bisa termasuk nyinyir. Okky kemudian menyuruh untuk hati-hati berbicara dengan Revina.

Okky : Dih jangan gitu mas, ini (menunjuk Revina) anak hukum
 lho. Ntar salah-salah ngomong dia bisa nuntut mas lho.
 Deddy : Lha lu juga anak hukum kan?
 Okky : Iya juga sih.
 Deddy : **Cuma lu pe'a aja.**

Tuturan Deddy “Cuma lu pe’a” aja mengarah ke ejekan yang bersifat agresif. Hal ini karena Deddy menggunakan kata kasar, yaitu pe’a. Pe’a memiliki arti bodoh atau idiot. Jika Deddy melontarkan ke orang yang tidak memiliki kedekatan dengannya, maka orang tersebut akan cenderung sakit hati. Akan tetapi tuturan tersebut ditujukan ke Okky yang mana adalah teman Deddy, dan memahami konteks tuturan tersebut sebagai bentuk gurauan, bukan hinaan.

e. Merendahkan diri sendiri (*self-denigrating*)

Merendahkan diri sendiri atau *self-denigrating* teridentifikasi pada data tuturan di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dengan intensitas penggunaan yang sedang. Berdasarkan data dari kedua program tersebut, ditemukan bahwa bentuk *self-denigrating* dapat berupa mempermalukan dan merendahkan diri sendiri.

1) Mempermalukan diri sendiri

(31) (Data 61)

Konteks : Segmen Tonights Challenge Pernah/ Tidak Pernah. Vincent dan Hesti sebagai pembawa acaranya, dan peserta challengenya yaitu Desta, Tora, Zizi, dan Enzy.

Desta : **Jangan yang jorok ya, karena pasti gue pernah semua.**

Data tersebut menunjukkan tipe humor *self-denigrating* dengan bentuk mempermalukan diri. Hal tersebut terlihat dari tuturan Desta yang secara tidak langsung menyatakan bahwa dia sering melakukan hal yang jorok. Desta dengan sengaja mempermalukan diri sendiri untuk merespon games “Pernah Tidak Pernah”. Games “Pernah Tidak Pernah” biasanya emenanyakan hal-hal konyol atau dramatis yang pernah mereka lakukan.

2) Mencela diri sendiri

Meskipun demikian, *self-denigrating* tidak hanya berupa mempermalukan diri, tetapi juga merendahkan diri sendiri.

(32) (Data 120)

Konteks : Deddy kebingungan dengan maksud dari pernyataan Nur Saka. Nur Saka menjawab pertanyaan Deddy dengan tuturan yang membingungkan ditambah mencampur bahasa daerah dengan bahasa Indonesia.

Deddy : **Emang saya itu engga layak jadi host kok sebenarnya.**

Deddy secara sengaja merendahkan dirinya sendiri dengan menagtakan bahwa dia memang tidak layak menjadi host. Hal ini dikarenakan pada tuturan sebelumnya, Deddy gagal memahami tuturan dari bintang tamunya, yaitu Nur Saka. Selain itu, sebelumnya Deddy juga salah menyebut letak dari Entikong. Hal-hal yang memalukan tersebut membuat Deddy melontarkan pernyataan pada data 120 tersebut.

f. Anekdote

Penggunaan tipe Anekdote teridentifikasi memiliki intensitas yang rendah dalam tuturan humor pada program *Tonight Show* di Net TV dan *Hitam Putih* di Trans 7. Kedua program tersebut sama-sama menggunakan tipe humor Anekdote dengan bentuk narasi singkat tentang diri sendiri.

(33) (Data 126)

Konteks: Nur Saka gemar bernyanyi. Deddy dan Rico secara spontan meminta Nur Saka untuk bernyanyi. Nur Saka menyanyikan lagu kebangsaan berjudul “Satu Nusa Satu Bangsa”.

Deddy : Keren, menarik lho ini

Rico : Menariknya?

Deddy : Dia engga tau kalau disuruh nyanyi.

Rico : Kenapa gitu?

Deddy : Enggak ada kan kita briefing nanti nyanyi gitu engga ada kan?

Rico : Spontan aja ya

Deddy : **Spontan aja karena kita denger dia suka nyanyi, “lu coba nyanyi”, dan yang dia nyanyiin adalah Satu Nusa Satu Bangsa. Engga semua anak lho. Banyak bintang tamu saya yang anak kecil, “yuk nyanyi yu”, lelaki kardus dia nyanyi.**

Data 126 menunjukkan bentuk anekdot yang diutarakan oleh Deddy pada tuturan terakhir yaitu berupa narasi pendek. Deddy menceritakan secara singkat mengenai betapa bangganya Deddy dengan sikap Nur Saka yang memilih bernyanyi lagu kebangsaan daripada lagu dewasa. Sikap Nur Saka berbanding terbalik dengan

bintang tamu cilik yang dihadirkan oleh Deddy lebih memilih menyanyikan lagu dewasa seperti “lelaki kardus”. Anekdote yang disampaikan Deddy tidak hanya berupa narasi akan tetapi juga berisikan pendapatnya mengenai masalah anak kecil menyanyikan lagu dewasa.

2. Fungsi Humor Verbal dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia

Tuturan humor dalam acara gelar wicara tidak hanya memiliki fungsi untuk menghibur, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi khusus, seperti fungsi solidaritas, psikologis, dan kekuasaan. Hal tersebut terindikasi dalam hasil temuan pada tuturan humor di acara *Tonight Show* dan *Hitam Putih*.

Pada kedua acara tersebut, tuturan humor digunakan memiliki berbagai macam fungsi solidaritas, psikologis, dan kekuasaan. Tiap fungsi tersebut memiliki beberapa fungsi yang lebih spesifik dalam penyampaian tuturan humor di acara *Tonight Show* dan *Hitam Putih*.

a. Fungsi Solidaritas

Fungsi solidaritas pada humor lebih menekankan pada penggunaan humor dengan mengarahkan pada individu dengan lingkungan sosialnya. Pada tuturan humor di *Tonight Show* dan *Hitam Putih* terdapat fungsi solidaritas berupa fungsi berbagi (*share*), mengklarifikasi dan menjaga batasan sosial (*boundS*), dan candaan solidaritas (*teaseS*). Fungsi menggarisbawahi persamaan dan pengalaman (*highlight*) tidak ditemukan pada data tuturan.

1) Berbagi (Share)

Pada data tuturan humor di *Tonight Show* dan *Hitam Putih* teridentifikasi penggunaan humor dengan fungsi berbagi (*share*) memiliki intensitas yang sedang.

Fungsi berbagi pada tuturan humor kedua program gelar wicara tersebut dimaksudkan pada membagikan pengalaman diri, pendapat atau hal-hal tentang dirinya, mengutarakan hal-hal konyol, dan pencitraan. Hal tersebut sebagai bentuk kepercayaan dan membangun solidaritas dan kedekatan dengan lawan tutur dan penonton.

(34) (Data 57)

Konteks : Tora menceritakan kekhawatirannya akan penyakit jantung setelah teman sejawatnya, Ari Daging yang usianya di bawah Tora didiagnosa terkena jantung. Selain itu juga Tora mengalami sesak nafas di area dada. Hal tersebut menyebabkan Tora melakukan medical cek up.

Tora : Gue ke rumah sakit cek up segala macam, dari suruh lari lah apa segala macam dicoba. Akhirnya alhamdulillah gue engga kenapa-kenapa.

Desta : Apa itu, diagnosanya kenapa?

Tora : **Masuk angin bro.**

Tuturan Tora tersebut menunjukkan bahwa dia membagikan cerita tentang kekhawatirannya dengan penyakit yang dia alami. Tora takut bahwa dia terkena penyakit jantung. Tora kemudian mengeceknya dan ternyata dia tidak sakit parah, melainkan hanya terkena masuk angin. Tora membagikan pengalamannya tersebut sebagai bentuk kedekatan dengan Desta dan Vincent. Tora mencoba membangun situasi genting dengan menceritakan kondisi sakitnya setelah ditanya diagnosanya, Tora dengan nada jenakanya berujar “masuk angin bro.” Panggilan bro menunjukkan kedekatan antara Tora, Vincent dan Desta. Ketiga orang tersebut pernah membentuk sebuah band, sehingga mereka merupakan teman lama.

2) Mengklarifikasi dan Menjaga Batasan Sosial (*boundS*)

Fungsi *boundS* hanya teridentifikasi pada data tuturan humor di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dengan intensitas penggunaan yang rendah. Tuturan yang memiliki fungsi *boundS* terdapat pada data 6

(35) (Data 6)

Konteks : Desta memplesetkan nama Ariel Tatum dengan Ariel Noah.
Desta : Bukan ya? (bertanya pada penonton)
Vincent : Bukan.
Desta : Ariel Tatum, Ariel Tatum.
Ariel : **Ini Ariel Yesah, bukan Noah.**

Pada awalnya Desta menyimpangkan nama Ariel Tatum menjadi Ariel Noah. Ariel kemudian merespon tuturan Desta dengan ikut menyimpangkan Namanya. Tuturan humor Ariel tersebut jika dilihat dari konteks tuturan memiliki fungsi *boundS*. Ariel mencoba untuk mengimbangi atau ikut berpartisipasi dalam pembuatan lelucon. Hal ini sebagai wujud bahwa Ariel juga aktif dalam percakapan, sehingga tidak ada jarak dan lebih dekat.

3) Candaan solidaritas (*teaseS*)

Fungsi candaan solidaritas (*teaseS*) dominan muncul pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dengan intensitas yang tinggi. Berdasarkan analisis data, fungsi *teaseS* dapat dispesifikan untuk menggoda lawan tutur, merespon hal yang konyol, mengejek orang lain, gurauan, dan menggertak.

(36) (Data 22)

Konteks : Vincent ingin rambutnya ditata dengan pomade agar terlihat lebih rapi. Vincent membuka topinya dan menunjukkan rambutnya yang tipis
Desta : Vincent cobain tu rambut loe kan berantakan tu. Coba lah..
Vincent : Bukan berantakan, emang ngga ada rambutnya ngapain diberantakin.
Desta : Ada, ada tapi tinggal dikit. (Penonton tertawa) Ayo coba-coba.
Vincent : Enggak, makanya gue sekalian pengen sharing juga karena rambut gue kan tipis, ya dan sebagian, tu lihat tu. (Vincent memperlihatkan rambutnya yang tiis dan hampir botak)
Desta : **Musuhan ya rambut sama rambut, kayak jauh-jauh.**

Tuturan Desta yang dicetak tebal menunjukkan bahwa secara tidak langsung dia mengejek Vincent. Kalimat “musuhan ya rambut sama rambut, kayak jauh-jauh”

memiliki maksud bahwa rambut Vincent sudah jarang dan sudah mengalami kebotakan. Kedekatan antara Vincent dan Desta membuat tuturan tersebut tidak mengarah ke memojokkan seseorang, akan tetapi lebih mengarak ke ejekan yang menunjukkan hubungan kedekatan antara penutur dan lawan tutur.

Selain digunakan untuk mengejek, humor fungsi *tease* juga berupa fungsi gurauan. Fungsi tersebut banyak digunakan dalam data-data tuturan yang ditemukan pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Gurauan dengan menggoda dapat terlihat pada data 40.

(37) (Data 40)

Konteks: Vincent, Desta, Zaskia, dan Irwansyah sedang membicarakan tentang perjalanannya ke Eropa.

Vincent : Dan mereka ini baru ses...
Desta : Baru saja pulang traveling katanyandari Eropa.
Vincent : Yak, dan travelingnya selalu berdua
Zaskia : Engga, engga berdua
Vincent : Tapi ke Eropa kan?
Zaskia : Iya, Eropa.
Irwansyah : ke Eropa.
Zaskia : Kita berberapa sih? (bertanya pada Irwansyah)
Irwaansyah : Berlapan
Desta : Tu, berlapa,lu sok tau, berdua darimana lu?
Irwansyah dan Zaskia : Berdelapan
Zaskia : Makanya lu follow Instagram donk, (berbicara pada Vincent). Dia aja follow (menunjuk Desta)
Desta : Gue follow semuanya ini
Zaskia : **Tapi lu udah gue udah unfollow** (berbicara pada Desta).

Data tuturan tersebut menunjukkan adanya tuturan yang tidak yaitu tuturan Zaskia yang sudag dicetak tebal. Tuturan Zaskia dimaksudkan untuk menggoda Desta. Ddesta pada awalnya menyalahkan Vincent yang sok tau. Desta meminta Vincent untuk memfollow akun IG Irwansyah dan Zaskia sepertinya. Secara tidak terduga, Zaskia justru bukan salut atau bangga dengan kelakuan Desta, akan tetapi

Zaskia justru berujar bahwa Desta sudah *diunfollow* olehnya. Tuturan humor tersebut dimaksudkan sebagai bentuk godaan dan gurauan terhadap Desta. Pada kenyataannya Zaskia tidak *mengunfollow* akun IG Desta.

b. Fungsi Psikologis

Tuturan humor di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dengan fungsi psikologis lebih digunakan untuk mempertahankan diri (*defend*) dan mengatasi permasalahan (*cope*).

1) Mempertahankan diri (*defend*)

Tuturan humor digunakan untuk mempertahankan diri dari hal-hal yang akan menyerang diri penutur. Humor verbal pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* teridentifikasi adanya fungsi psikologis yang secara spesifik digunakan untuk mempertahankan diri, menghentikan perdebatan, menyembunyikan perasaan, dan merespon tuturan konyol terhadap diri si penutur.

(38) (Data 8)

Konteks : Desta, Vincent dan Ariel membahas tentang bau mulut seseorang sehabis makan Pete.

Ariel : Tapis ikat gigi, ilang kok.

Desta : Enggak enggak. (Ngotot)

Ariel : Ilang kok.

Desta : Dia dari lambung soalnya.

Ariel Tatum : Ilang , ngga bersih sikat giginya.

Desta : **Iya sih. Gue bukan bauk Pete, bauk jigong.**

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Desta secara sengaja merendahkan dirinya dengan mengatakan bahwa dia bukan bauk Pete melainkan bauk jigong. Hal tersebut secara spontan dituturkan oleh Desta untuk merespon sanggahan Ariel. Pada awalnya Ariel berargumen bahwa bau durian bisa hilang hanya dengan menggosok gigi. Desta kemudian membantah argumen tersebut. Dia menyatakan

bahwa bau durian tidak bisa hilang hanya dengan sikat gigi, karena itu berasal dari lambung. Ariel menyanggah lagi, dia tetep dengan pendiriannya sehingga dia bilang bahwa mungkin Desta tidak bersih sikat giginya, jadi masih tetap bau durian. Pernyataan Ariel tersebut mengarah ke menyudutkan Desta. Sebelum disudutkan lagi, Desta kemudian mengakhiri perdebatan dengan mengiyakan tuturan Ariel dan menyatakan bahwa dia bukannya bau pete, tetapi bau jigong. Pernyataan Desta tersebut direspon tawa oleh penonton. Penonton paham bahwa yang dituturkan Desta hanyalah sekedar candaan, untuk benar atau tidaknya hanya Desta yang tau.

Selain untuk mempertahankan diri, tuturan humor juga bisa digunakan untuk menyembunyikan perasaan sebenarnya dari si penutur. Hal ini seperti dalam percakapan antara Komeng dan Deddy.

(39) (Data 97)

Konteks : Deddy dan Komeng sedang membahas kehidupan komeng pasca ditinggal putri bungsunya.

Deddy : Apakah itu adalah hal tersulit di hidup

Komeng : Iya kayaknya Pak. Karena saya biasanya langsung mendapatkan jawaban. Saya umpamanya melawak, gini gini gini, gimana ya supaya gini. Oh jawabannya gini. Tapi itu paling sulit jawabannya. Kenapa bisa seperti itu.

Komeng : **Ini piano engga bisa kerasan dikit.**

Komeng menceritakan hal tersulit dalam hidupnya adalah kehilangan anaknya. Anak Komeng beberapa tahun lalu meninggal karena sakit. Pada tuturan tersebut Komeng menceritakan bagaimana rasa kehilangannya. Meskipun demikian selama bercerita dia tetap menyisipkan humor-humor untuk menetralsir suasana. Pada saat tuturan tersebut Komeng berbicara dengan nada yang sedikit bergetar dan mata yang hampir berkaca-kaca, kemudian dia terdiam beberapa saat lalu melontarkan tuturan yang di luar pembahasan “ini piano engga bisa kerasan dikit?”. Tuturan

Komeng yang tiba-tiba tersebut mencairkan suasana haru. Komeng mencoba untuk tidak sedih. Dia termasuk pelawak yang *pride* akan lawaknya tinggi, sehingga dia tidak ingin menunjukkan sisi lemah dirinya kepana orang lain di depan layar kaca. Dia tahu bahwa jika tuturannya diteruskan maka dia akan goyah. Oleh karena itu dia mencari cela untuk melontarkan humor agar dia tidak goyah.

2) Mengatasi permasalahan (*cope*)

Fungsi psikologis humor pada tuturan humor di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* lebih mengarah ke bentuk sangkalan, dan merespon tuturan yang menyudutkan. Tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* memiliki intensitas yang rendah.

(40) (Data 37)

Konteks : Vincent, Desta, Hesti, dan Enzy membuka acara. Kemudian Hesti menjelaskan bahwa sebelum menghadirkan bintang tamu, mereka akan melakukan permainan.

Vincent : Hei, ngomong-ngomong sebelum kita main. Eee.. Ada apa malam hari ini di *Tonight Show*. Sepertinya ada tamu spesial ya.

Desta : Ya

Vincent : Nanti kita akan kedatangan pasangan yang sangat mesra sekali

Desta : Ya.

Hesti : Okey

Vincent : Yang satu ganteng, yang satu cantik

Enzy : Uda menikah belum?

Vincent+ HESTY + Desta : udah

Desta : Irwansyah dan Zaskia

Vincent : Dia kasih tau, kan kan biar misterius. (Merespon ujaran Desta karena tidak sengaja membocorkan nama bintang tamunya)

Enzy : Biar misterius kak (memberi tahu Desta.)

Desta : **Gua kacauin, Zaskia Gotik, biar pada engga tau.**

Desta secara tidak sengaja menuturkan nama bintang tamu yang akan hadir pada saat itu. Padahal sebelumnya Vincent dan Desta sedang memberikan clue

pada penonton tentang siapa bintang tamu yang akan hadir. Vincent kemudian memperlakukan Desta dengan menyalakannya bahwa dia seharusnya tidak boleh memberi tahu siapa bintang tamunya pada saat itu. Tuturan Vincent kemudian disetujui oleh. Merasa disudutkan oleh kedua temannya tersebut, Desta kemudian menuturkan hal konyol yaitu mencoba untuk merubah nama Zaskia Sungkar menjadi Zaskia Gotik. Hal ini karena Desta hanya menyebut nama “Irwansyah dan Zaskia”. Nama Zaskia tidak dituturkan dengan nama Panjang, jadi Desta menggunakan celah tersebut untuk menutupi kesalahannya. Meskipun demikian, tuturan Desta tidak berarti apa-apa karena penonton sudah paham bahwa Zaskia yang dimaksud adalah Zaskia Sungkar karena Desta juga menyebut nama Irwansyah. Irwansyah merupakan suami dari Zaskia Sungkar.

c. Fungsi Kekuasaan (Power)

Program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* teridentifikasi menuturkan humor sebagai bentuk kekuasaan seseorang terhadap orang lain. Secara spesifik, fungsi humor tersebut berupa humor digunakan untuk memicu perdebatan, kontrol, kritikan.

1) Memicu konflik/perdebatan

Fungsi ini muncul dengan intensitas yang rendah pada penciptaan humor di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Humor dengan fungsi memicu konflik digunakan dengan menuturkan hal yang dapat memicu perdebatan dengan pihak lain. Tuturan humor yang digunakan sebagai pemacu perdebatan tertuang dalam tuturan berikut.

(41) (Data 101)

Konteks: Deddy mengomentari cara Okky menyapa penonton yang menurutnya terlalu berlebihan dan berisik.

Okky : Emang kalau bapak nyapanya gimana?

Deddy : Hai (dengan suara berat dan melambaikan tangan)

Okky : Dikit amat pak

Deddy : Ya tapi mereka tahu, daripada kamu teriak-teriakan gitu. Ngapain sih? Alay banget

Okky : Biar semangat gitu

Deddy : **Alay banget.**

Deddy dengan sengaja merespon tingkah laku Okky yang terlalu berlebihan dengan mengatakan bahwa dia alay. Alay yang dimaksud adalah tingkah laku atau tuturan dibuat terlalu berlebihan. Deddy mengatakan hal tersebut bukan bermaksud untuk mengintimidasi Okky. Tuturan Deddy mengarah pada orang-orang yang tidak terima akan pendapatnya mengenai “acara alay” dan “artis alay”. Pendapat Deddy pada waktu itu menjadi kontroversi karena dia dengan berani menyudutkan artis-artis alay yang bergentayangan di televisi. Deddy mengatakan kata alay pada tuturan di atas lebih mengarah pada bahwa dia tidak takut akan kecaman yang diperoleh karena pendapatnya. Deddy mendapat celah untuk mengekspresikan perasaannya tersebut dengan menjadikan Okky sebagai objek humornya. Penonton juga merespon dengan tertawa karena mereka juga mengetahui akan kontroversi tersebut.

2) Kontrol

Fungsi kontrol pada tuturan humor dalam program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* tidak banyak teridentifikasi dalam tuturan. Kontrol pada tuturan humor *Tonight Show* dan *Hitam Putih* mengarah pada bentuk kontrol atau memengaruhi tuturan dan perilaku lawan tutur. Hal tersebut tertera dalam data berikut.

(42) (Data 14)

Konteks: Vincent mengoleskan krim bekas Ariel agar sama dengan Ariel.

Desta : Biar apa? Biar apa? Biar apa?
 Vincent : Pngen nyobain maen.
 Desta : Biar sama sama Ariel?
 Vincent memasang muka melas sambil berbisik “cumak maen, cumak maen”.
 Desta : **Woy anak loe tiga nonton woy.** (Berteriak pada Vincent)

Tuturan Desta tersebut digunakan untuk merespon tingkah Vincent yang berlebihan. Pada awalnya Vincent pura-pura menggoda Ariel dan bertingkah kekanak-kanakan. Melihat hal itu, Desta kemudian mengingatkan akan status Vincent yang sudah beranak 3. Hal tersebut agar Vincent berhenti bersikap kekanak-kanakan dengan menggoda Ariel.

Selain mengontrol tindakan, tuturan humor juga digunakan untuk mengontrol tuturan seseorang, seperti pada data berikut.

(43) (Data 102)

Konteks : Deddy menganggap cara menyapa Okky alay.

Okky : **Ih bapak jangan gitu dong pak. Ih aku emang sering maen layangan dulu emang.**

Okky mencoba mengontrol tuturan Deddy yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa Deddy mencoba untuk merespon orang-orang yang tidak terima dengan pendapatnya tentang “alay”. Okky dengan sigap mengalihkan makna kata alay dengan anak layangan. Hal ini bertujuan agar tuturan Deddy tidak menimbulkan kontroversi lagi. Selain itu juga Okky mencoba untuk menjaga agar tuturan Deddy tidak melanggar kode etik penyiaran di KPI. Tuturan Deddy sudah menagrah ke tuturan negatif yang dapat dicontoh oleh anak-anak kecil.

3) Kritikan (*teaseP*)

Fungsi kritikan (*teaseP*) pada tuturan humor di program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* memiliki intensitas yang sedang. Tuturan humor dengan fungsi *teaseP*

secara spesifik memiliki fungsi untuk mengkritik suatu anggapan dan tindakan seseorang. Penggunaan tuturan humor sebagai wujud kritikan termuat dalam data tuturan berikut.

(44) (Data 75)

Konteks : Vincent menanyakan apakah Kezia kapok untuk melahirkan. Kezia tidak mau punya anak lagi dalam waktu dekat. Dia trauma setelah melahirkan karena sakit. Padahal kata orang tidak sakit, tapi ternyata sakit.

Desta : Sama kayak kita waktu cowok-cowok ini sunat

Kezia : Iya ya?

Desta : Bilangnya Cuma kayak digigit semut, bohong!!

Vincent : **Semut amazon.**

Desta : **Semutnya ribuan.** (mengeraskan suaranya)

Pada awalnya Kezia membicarakan tentang pengalaman persalinannya. Dia menganggap bahwa rasa sakitnya lebih dari apa yang dikatakan orang lain. Beberapa orang mencoba untuk memenangkannya bahwa melahirkan rasa sakitnya hanya sebentar, namun ternyata tuturan tersebut tidak benar. Menanggapi pengalaman Kezia, Desta menyamakan pengalamannya dengan pengalaman lelaki ketika di sunat. Beberapa orang mengatakan bahwa sunat tidak sakit hanya seperti digigit semut. Vincent dan Desta sontak melebih-lebihkan pendapat tersebut dengan menyimpangkan semutnya berjenis semut amazon dan jumlahnya ribuan. Tuturan Desta dan Vincent yang terlalu melebih-lebihkan mencerminkan bahwa rasa sakit sewaktu disunat tidak sebanding dengan digigit semut, sehingga mereka memberikan alternatif dengan menspesifikkan jumlah dan jenis semutnya. Hal tersebut untuk mengkritik orang-orang yang mencoba untuk menenangkan perasaan orang lain dengan mengatakan hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Bentuk tuturan humor yang digunakan sebagai kritikan juga terdapat dalam tuturan berikut

(45) (Data 112)

Konteks : Deddy melakukan opening acara *Hitam Putih*
Deddy : Senangnya di *Hitam Putih* itu penontonnya semua orang terpelajar.
(Penonton tepuk tangan)
Deddy : **Jadi saya ngomong apa gitu ngerti, nonton engga gara-gara nasi bungkus dan bayaran Rp. 25.000.**

Tuturan Deddy menkritik dan menyindir penonton yang hanya datang untuk mendapat uang dan nasi bungkus, akan tetapi pasif selama acara. Deddy meminta agar penonton juga ikut aktif selama acara berlangsung. Selain itu juga secara tidak langsung, Deddy mengkritik acara TV lain yang menggunakan penonton bayaran hanya diminta untuk bersorak dan melakukan hal-hal konyol tanpa memahami keseluruhan acara.

3. Teknik Penciptaan Humor Verbal dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia

Penciptaan humor dalam acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia memiliki berbagai macam teknik yang bervariasi. Hal tersebut didasarkan pada temuan pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* yang memanfaatkan berbagai macam teknik dalam menciptakan tuturan humor.

Teknik penciptaan tuturan humor pada acara *Tonight Show* dan *Hitam Putih* memanfaatkan aspek bahasa dan logika. Tuturan humor dalam kedua program tersebut lebih dominan memanfaatkan aspek bahasa daripada logika. Hal tersebut dikarenakan tuturan humor lebih cenderung memanfaatkan berbagai macam aspek

kebahasaan, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kelucuan. Kedua teknik teridentifikasi memiliki teknik spesifik yang digunakan dalam penciptaan humor pada acara gelar wicara stasiun televisi Indonesia, dalam hal ini *Tonight Show* dan *Hitam Putih*.

a. Bahasa

Penciptaan humor dengan memanfaatkan aspek bahasa pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu berbicara muluk, permainan bunyi, ironi, kesalahpahaman, *pun*, tuturan cerdas, *ridicule*, sarkasme, satir, sindiran seksual, dan mengecoh. Pada program *Tonight Show* tidak ditemukan teknik berbicara muluk dan satir. Selain itu, teknik kesalahpahaman tidak ditemukan pada data tuturan program *Hitam Putih*.

1) Berbicara muluk

Teknik ini hanya teridentifikasi pada tuturan humor di program *Hitam Putih*. Pada tuturan humor di program *Tonight Show* tidak ditemukan penggunaan teknik berbicara muluk dalam penciptaan humor. Penciptaan humor dengan teknik berbicara muluk digunakan dengan cara meninggikan diri sendiri.

(46) (Data 109)

Konteks: Deddy dan Okky sedang membahas jumlah followers Instagram Revina
Okky : Lu berapa followersnya? (bertanya pada Deddy)
Deddy : Engga tau. 2.5 kali.
Okky : 2.5 cuco ya.
Deddy : Kenapa?
Okky : Ya bagus itu. Knapa engga terima-terima endorse. Kan biasanya yang followersnya banyak terima-terima endorse
Deddy : **Ya saya kan udah kaya.**

Tuturan Deddy tersebut tidak terjadi penyimpangan tuturan atau pemanfaatan kemabiguan, melainkan melontarkan hal yang tak terduga. Tuturan di atas sedang membahas masalah jumlah *followers* yang berkaitan dengan endors. Saat ini artis berlomba-lomba untuk mendapatkan uang dari hasil endorsan. Okky kemudian bertanya pada Deddy kenapa tidak menerima endors padahal jumlah followersnya banyak. Secara tak terduga Deddy merespon dengan menuturkan bahwa dia sudah kaya. Tuturan Deddy tersebut mengarah ke tuturan yang sombong atau meninggikan dirinya sendiri. Biasanya dalam suatu percakapan, seseorang akan berusaha untuk merendahkan dirinya sebagai wujud kesopanan dan keramahan, akan tetapi tuturan Deddy lain dari kebiasaan. Dia menyatakan dirinya sudah kaya, sehingga tidak perlu menerima endors seperti kebanyakan artis yang lain.

2) Permainan bunyi

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Permainan bunyi dalam penciptaan humor dilakukan dengan cara membuat akronim, mengkombinasikan kata, penggantian bunyi, dan penambahan bunyi.

(47) (Data 19)

Konteks: Vincent menanyakan bagaimana pomade bisa menjadi sebuah trend di Indonesia.

Chandra : Mungkin ee awal-awal booming saat tahun 2012an kali ya.

Vincent : di 2012 tu udah mulai booming tu yang namanya pomade ya.

Chandra : Ya, dimulai dengan trend rambut pompadour pada saat itu.

Vincent : **Oh iya pompadour. Abis dipompa, dor begitu ya.**

Vincent menciptakan tuturan humor dengan memainkan sebuah kata. Kata tersebut disimpangkan maknanya dengan merubah tatanan yang sebenarnya. “Pompadour” merupakan istilah yang merujuk pada gaya rambut. Vincent

menyimpangkan pengertian itu dengan menjadikannya kata kombinasi dari kata “pompa” dan “dor”. Pengertian yang tidak sesuai kaidah kebenaran tersebut membuat penonton yang paham akan arti sebenarnya tertawa.

Selain menyimpangkan pengertian istilah yang sebenarnya, teknik permainan bunyi yang ditemukan pada penciptaan tuturan humor di *Tonight Show* dan *Hitam Putih* adalah dengan mengganti salah satu bunyi. Seperti pada data berikut.

(48) (Data 84)

Konteks : Chika masuk ke studio dan menyapa Komeng.
Chika : **Lho ini kok ada bang koreng?**

Tuturan Chika menunjukkan bahwa dia memanggil Komeng dengan sebutan koreng. Koreng merupakan salah satu jenis penyakit kulit. Chika tidak bermaksud untuk menghina melainkan untuk mengimbangi posisi Komeng yang seorang pelawak, sehingga Chika tidak terlihat pasif tetapi juga aktif memberikan *feedback* berupa gurauan. Chika memanfaatkan kata ‘koreng’ yang hampir sama dengan penyebutan “komeng”. Perbedaannya hanya terletak pada huruf ke 3 yaitu “r” dan “m”. Chika memanfaatkan persamaan bunyi tersebut untuk menciptakan suatu gurauan.

3) Ironi

Teknik ironi digunakan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Ironi dalam penciptaan humor dilakukan dengan cara mendramatisir tuturan dan menyatakan tuturan yang bertentangan dengan kenyataan.

(49) (Data 79)

Konteks : Kedua tim dalam permainan memilih salah satu wakil untuk memainkan putaran selanjutnya. Tim Vincent memilih Enzy, kemudian Kezia mengajukan untuk mewakili timnya.

Kezia : Aku aja deh, aku aja
 Hesty dan Angel: Oke, oke
 Kezia : Enzy sama aku kan sama
 Enzy : **Pinter ya, kita pinter**

Penciptaan humor pada data tersebut terjadi dengan menyimpangkan tuturan dari maksud sebenarnya. Pada tutruan tersebut Enzy mencoba untuk merespon tuturan Kezia yang mengarah pada maksud bahwa mereka berdua sama-sama lemot dalam permainan. Enzy kemudain menyimpangkan maksud Kezia dengan mengungkapkan bahwa mereka pinter. Enzy memberikan penekanan pada kata pinter. Orang yang tahu akan Kezia dan Enzy, maka mereka akan paham bahwa tuturan Enzy tidak sesuai dengan kenyataan. Enzy sering kalah dalam permainan di *Tonight Show*. Seringnya kalah dalam permainan, Enzy menjadi bahan gurauan Vincent dan Desta ketika setim dengan Enzy.

4) Kesalahpahaman

Teknik ini banyak teridentifikasi pada data tuturan di *Tonight Show*. Kesalahpahaman dalam penciptaan humor dilakukan dengan cara menyimpangkan maksud dan tuturan lawan tutur.

(50) (Data 17)

Konteks : Tim *Tonight Show* menayangkan berbagai macam model rambut pria. Vincent, Desta, Chandra dan Giovanni membicarakan tentan gaya rambut dari waktu ke waktu yang ditayangkan dalam VT.

Vincent : Kita ngomongin pomade dulu deh.
 Desta : Sejarah pomade itu ya, awalnya?
 Vincent : Giovanni, atau ee..... (Menanyakan siapa yang akan menjawab.)
 Chandra : Giovanni.
 Giovanni : Oh oke.
 Vincent : **Udah ngga nyanyi cilik lagi ya?** (berbicara dengan giovani)

Jika diamati, tuturan Vincent tersebut seperti pertanyaan-pertanyaan lainnya. Meskipun demikian jika diteliti konteks tuturannya, tuturan Vincent tersebut

menyimpang dari kebenaran. Penciptaan humor pada tuturan Vincent tersebut memanfaatkan kesalahpahaman dengan latar belakang si penutur. Tuturan Vincent menunjukkan bahwa dia sengaja mengira bahwa Giovani merupakan Giovani penyanyi cilik era-90an, sehingga dia menanyakan “udah ngga nyanyi cilik lagi ya?”. Vincent memanfaatkan kesamaan nama Giovani (bintang tamu) dengan Giovani (penyanyi cilik era 90an) dengan melontarkan pertanyaan retorik. Vincent tidak memerlukan jawaban karena pada dasarnya dia tahu bahwa Giovani bukan Giovani di penyanyi cilik.

Teknik kesalahpahaman juga terjadi dengan cara menciptakan kesalahpahaman dari tuturan penutur.

(51) (Data 33)

Konteks : Desta dan Vincent bergurau bahwa Onad sering membuat orang tuanya menangis bahkan sampai saat ini.

Onad : Iya sih

Beberapa penonton tertawa karena sifat pasrah Onad yang langsung mengiyakan tuturan Desta.

Onad : Eh gila, enggak enggak, akunya iya lagi. Iya eh masih sering. Soalnya kan gini, gue kan anak bontot, kakak gue cewek semua di luar negeri.

Desta : **Sombong banget loe.**

Desta secara sengaja menyimpangkan maksud tuturan Onad. Onad pada mulanya menceritakan bahwa kakak perempuannya semua di luar negeri. Desta memahami tuturan Onad tersebut seolah-olah Onad sedang pamer mengenai keluarganya. Oleh karena itu Desta mengujarkan “sombong banget lo”. Respon Desta yang menyimpang dari konteks tuturan menyebabkan penonton tertawa.

5) Permainan makna (*pun*)

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Pemanfaatan teknik *pun* pada kedua program

tersebut memiliki intensitas yang rendah. *Pun* dalam penciptaan humor dilakukan dengan memainkan makna kata atau istilah (idiom, homonim, antonim, homofon, dan peribahasa).

(52) (Data 12)

Konteks : Desta menang suit dan melemparkan ke tim Hesti dan Ariel untuk menjawab pertanyaan. Vincent membacakan pertanyaan untuk tim Hesti dan Ariel.

Vincent : Pertanyaannya siapakah nama musisi yang menciptakan lagu diamond yang dinyanyikan oleh Rihanna? A. Christina Aguilera, B. Sia, (dipotong oleh Ariel)

Ariel : SIA! (menjawab dengan berteriak)

Vincent : C. Lady Gaga, dan D. David Guetta. (meneruskan membaca opsi jawaban pertanyaannya)

Hesti : Sia. (sambil tertawa)

Ariel : Sia.

Vincent : Yakin?

Hesti : **Sia, sia, aing, aing, maneh maneh.**

Tuturan tersebut menunjukkan adanya perbedaan rujukan kata “sia” pada tuturan Vincent dengan tuturan Hesti yang dicetak tebal. Hesti menyimpangkan nama “Sia” dengan makna lain dengan bentuk yang sama. Bentuk yang sama adalah dengan mengujarkan kata bahasa Sunda “Sia”. “Sia” pada tuturan awal bermakna sebagai nama penyanyi dari luar negeri, sementara “sia” pada maksud kedua merujuk pada kata bahasa Sunda yang berarti “kamu” (kasar). Kasus tersebut masuk pada ranah homonim karena memiliki bentuk dan pengucapan yang sama akan tetapi memiliki makna yang berbeda. Hesti memanfaatkan kesamaan kata tersebut untuk menciptakan humor dengan berujar “Sia, sia, aing, aing, maneh, maneh”.

Teknik *pun* juga terjadi pada tuturan berikut.

(53) (Data 93)

Konteks : Clip on yang dipakai Deddy tidak terpasang dengan baik sehingga selalu terlepas.

Komeng : Tu kan Pak. Bapak kayaknya engga cocok suaranya keluar.
Deddy : Iini..
Komeng : **Nanti aja tanggal 19 keluarin Pak suaranya.**

Komeng mengomentari clip on Deddy yang tidak terpasang dengan baik sehingga sering lepas. Komeng awalnya berujar bahwa suara Deddy sepertinya tidak cocok untuk keluar. Sebelum Deddy membalas komentar Komeng, Komeng kemudian menambahkan ujarannya tersebut dengan mengatakan bahwa “nanti aja tanggal 19 keluarin Pak suaranya.”. Tuturan humor Komeng tersebut terdapat permainan makna. Permainan makna yang dimaksud terdapat pada kata “suara”. “Suara” pada tuturan pertama memiliki makna yaitu bunyi-bunyi yang keluar dari sumber bunyi, sementara pada kalimat kedua “suara” dimaksudkan pada “voting” atau “pendapat”.

6) Tuturan cerdas

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Tuturan cerdas dalam penciptaan humor dilakukan dengan cara penyimpangan konteks tuturan dan mengejek secara tidak langsung.

(54) (Data 68)

Konteks : Angel Karamoy dan Kezia Karamoy merupakan bintang tamu pada *Tonight Show* episode ini. Pada segmen pertama mereka diajak untuk melakukan permainan “Hanya Satu Kata”. Angel dan Keiza menjadi satu tim, Vincent dan Desta menjadi pemandu game, dan Hesti serta Enzy menjadi satu tim. Tiap tim harus ada yang menebak dan memberikan kata kunci. Kata kunci yang diberikan hanya boleh satu kata. Pada awal game, Desta mencoba menggoda Angel dengan menunjukkan soalnya dan seolah-olah akan memeluk Angel.

Kezia : Eeeh eh eh, nggak gitu nggak gitu (sambil tertawa). (Keiza protes karena kakaknya digoda)
Desta : Kamu pengen dipeluk juga.
Kezia : Eh, jangan!
Vincent : **Anda ini bocah tua nakal ya.**

Tuturan Vincent muncul karena merespon tingkah genit Desta pada Kezia. Vincent secara cerdas menyindir Desta dengan menyamakan pada salah satu tokoh kartun Dragoon Ball, yaitu Bocah Tua Nakal. Tokoh Bocah Tua Nakal dalam kartun Dragon Ball diceritakan sebagai sosok kakek kura-kura yang selalu genit dengan wanita cantik. Sifat tokoh Bocah Tua Nakal mirip dengan kelakuan Desta pada saat itu. Oleh karena itu Vincent secara spontan menyamakan Desta dengan tokoh Bocah Tua Nakal.

7) Tuturan konyol (*ridicule*)

Ridicule dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membuat orang lain tampak negatif, menjadikan seseorang sebagai bahan lelucon, mengejek, dan mempermainkan orang.

(55) (Data 3)

Konteks : Memasuki segmen utama, Desta dan Vincent memanggil bintang tamu pada episode 895, yaitu Ariel Tatum. Ariel mengungkapkan bahwa banyak yang bilang kalau dia seperti tante-tante. Vincent menyangkal anggapan itu dan menyatakan bahwa dandanannya tidak seperti tante-tante.

Ariel Tatum : Eh loe kurusan banget btw baru sadar. (membalas menyanjung Vincent)

Vincent : Serious loe?

Desta : **Biasalah kehidupan malam.**

Desta merespon tuturan Ariel Tatum yang memuji Vincent dengan kata-kata negatif. Tuturan Desta tersebut membuat Vincent terlihat seperti orang “nakal” yang biasa pergi ke club dan mabuk-mabukan. Oleh karena itu secara tidak langsung Desta mengujarkan bahwa Vincent bisa kurus karena gaya hidup yang tidak sehat.

Selain mengujarkan sesuatu yang negatif terhadap orang lain, teknik *ridicule* pada penciptaan humor program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*.digunakan untuk membuat konyol lawan tutur. Seperti pada tuturan berikut.

(56) (Data 110)

Konteks : Deddy dan Revina duduk berhadapan dan Okky berada di tengah membawa kartu soal.

Deddy : **Saya hanya ingin memberitahukan bahwa dulu orang tua saya pernah bilang kalau ada pria dan wanita sedang berduaan. Itu biasanya di tengah-tengah ada setan.**

Deddy menciptakan tuturan humor dengan cara membuat konyol lawan tutur. Deddy secara tidak langsung menyamakan Okky sebagai setan. Hal ini dikarenakan dia berada di tengah-tengah antara Deddy dan Revina.

8) Sarkasme

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Sarkasme dalam penciptaan humor pada kedua program tersebut dilakukan dengan cara melontarkan kata-kata pedas untuk menyudutkan orang lain.

(57) (Data 27)

Konteks : Onad ditanya tentang hal yang membuat dia menangis oleh Desta. Dia kemudian menjawab secara cepat sehingga tidak terlalu terdengar dengan jelas. Desta kemudian mengomeli Onad dan meminta untuk berbicara pelan-pelan.

Onad : ya udah tenang, jangan gue dimarahin lagi donk. (sambil tertawa kecil)

Desta : Engga, engga gue marahin. Apa? (meminta Onad untuk mengulangi jawabannya)

Hesty : Waktu ke *Tonight Show* pertama kali.

Onad : (mengikuti tuturan Hesty) pertama kali, gue nangis

Enzy : Kenapa?

Asti : Kenapa kok nangis? Happy ya?

Onad : Gue seneng banget ada di sini. (Menggunakan nada manja yang kemudian diikuti gerakan bangga dan berucap “wooh”!) Awww

Penonton tertawa karena tingkah Onad yang berlebihan

Desta : **Onad terkenal sangat orang yang apa ya, orang yang Penjilat sekali ya.** (Bagian kata penjilat lebih ditekankan)

Desta merespon sikap Onad yang berlebihan dalam menjawab pertanyaan. Desta mengatakan kata-kata pedas dengan menjuluki Onad sebagai penjilat. Bukannya terharu atau berterima kasih karena Onad mengatakan bahwa dia sangat suka diundang di *Tonight Show*, tetapi justru diejek sebagai penjilat. Desta mengatakan penjilat karena tingkah berlebihan Onad dalam berujar. Namun karena kedekatan antara Onad dan Desta, tuturan Desta tersebut menjadi lucu.

9) Satire

Satire hanya ditemukan pada tuturan humor di program *Hitam Putih*. Satir dalam penciptaan humor pada program *Hitam Putih* dilakukan dengan cara menyudutkan seseorang secara tidak langsung.

(58) (Data 139)

Konteks : Bintang tamu pertama pada episode ini adalah Filo Sbastian. Filo Sbastian memasuki stage dan bersalaman dengan Fany, Deddy, dan Rico. Dia merupakan seorang indigo yang bisa mendengar suara-suara makhluk astral.

Deddy : Tampangnya engga seram ya, saya pikir...

Rico : Emang mistik identik muka menakutkan gitu?

Deddy : **Enggak. Mistik itu identik dengan mukanya lancip ke bawah.**

Deddy membuat sindiran halus pada sosok Roy Kiyoshi dengan secara tidak langsung. Pada awalnya Rico menanyakan apakah mistik itu identik dengan muka yang menakutkan. Deddy kemudian merespon bahwa mistik itu tidak identik dengan muka yang menakutkan melainkan mukanya lancip ke bawah. Tuturan Deddy tersebut merujuk pada sosok Roy Kiyoshi. Roy Kiyoshi merupakan salah satu indigo yang sudah terkenal dan dulu memiliki acara tersendiri di salah satu stasiun televisi nasional. Tuturan Deddy bukan tanpa sebab, Deddy secara tidak

langsung menyinggung bentuk muka sosok Roy Kiyoshi yang pada waktu itu menjadi buah bibir masyarakat. Pada saat itu Roy Kiyoshi mengoprasi mukanya sehingga mukanya terlihat tidak simetris dan cenderung berbentuk segitiga terbalik. Bentuk muka Roy Kiyoshi tersebut banyak diperbincangkan dan menjadi kontroversi.

10) Sindiran seksual

Sindiran seksual hanya teridentifikasi pada penciptaan tuturan humor di program *Tonight Show*. Teknik ini dilakukan dengan cara ujaran-ujaran “nakal”.

(59) (Data 11)

Konteks: Desta, Vincent, Hesti, Ariel, dan Iyuz (pemain music *Tonight Show*) bersiap memulai memainkan permainan. Permainan dibagi menjadi dua kelompok Vincent sebagai pembaca pertanyaan, Hesti dan Ariel menjadi satu tim, serta tim lainnya adalah Desta dan Iyus.

Desta : Heh loe kok udah kringetan aja sih? (Berbicara pada Iyuz).
Iyus : Panas nih. (Iyus merupakan seorang lelaki yang memiliki badan besar sehingga dia gampang kepanasan.)

Desta : Panas apa, orang dingin gini.

(Ariel Tatum mendekati Iyus dan mengipasi dengan tangannya)

Desta, Vincent, dan Hesti, penonton : Wadaw....

Desta : **He, yang ada makin panas.**

Desta mengungkapkan tuturan yang nakal untuk merespon tingkah Ariel yang mengipasi Iyus karena kepanasan. Desta berujar “he, yang ada makin panas”. Panas yang dimaksud Desta berbeda dengan panas pada tuturan awal. Tuturan awal panas yang dimaksud lebih pada panas karena cuaca atau suhu, sementara pada tuturan Desta, panas yang dimaksud adalah panas karena grogi atau bergairah. Hal tersebut disebabkan karena sosok Ariel Tatum yang memiliki image “sensual” dan pada acara tersebut Ariel menggunakan pakaian ketat.

11) Mengecoh

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Mengecoh dalam penciptaan humor pada kedua program tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan kalimat ambigu pada tuturan sebelumnya dan memainkan anggapan lawan tutur.

(60) (Data 60)

Konteks : Vincent menanyakan perihal pola makan Tora sekarang. Apakah masih sama atau berbeda.

Vincent : Loe makanan loe dijaga enggak sih sekarang?

Tora : Jaga.

Vincent : Jaga

Tora : **Engga boleh ada yang ngambil.**

Deddy mengecohkan kata jaga pada pertanyaan Tora dengan jaga yang bermaksud menjaga agar tidak diambil oleh orang lain. Tora memanfaatkan keambiguan pertanyaan Vincent untuk membelokkan tuturannya. Pada awalnya Vincent menanyakan apakah Tora menjaga makanannya setelah mengira bahwa dia sakit jantung. Tora kemudian menjawab “jaga” dan kemudian menimpali dengan “engga boleh ada yang ngambil”. Tuturan Desta yang menyimpangkan maksud pertanyaan Vincent membuat penonton tertawa. Hal tersebut juga didukung dengan suasana serius pada saat pertanyaan tersebut dilontarkan yang tiba-tiba dibelokkan oleh pernyataan Tora sehingga menjadi berubah.

Selain memanfaatkan keambiguan tuturan, mengecoh juga dapat dilakukan dengan mempermainkan anggapan lawan tutur. Permainan anggapan lawan tutur terjadi seperti pada tuturan berikut.

(61) (Data 94)

Konteks : Deddy menyatakan bahwa lelaki tampan banyak didekati oleh wantia-wanita.

Komeng : Saya tu tiap ke mana-mana, cewek ngumpul Pak.

Deddy : Ngapain

Komeng : **Ya karena saya berdirinya di posyandu.**

Komeng pada awalnya mengutarakan bahwa “saya tu tiap ke mana-mana, cewek ngumpul Pak”. Tuturan Komeng tersebut menimbulkan anggapan bahwa dia termasuk lelaki yang banyak disukai oleh perempuan karena bisa membuat wanita berkumpul ketika ada dia. Akan tetapi anggapan tersebut dibantah oleh komeng dengan melanjutkan tuturannya dengan kalimat “yak arena saya berdirinya di posyandu”. Tuturan tersebut menjadikan anggapan awal lawan tutur terbantahkan karena ternyata bukan karena banyak disukai, tetapi karena Komeng sedang berada di Posyandu yang memang lumrah kalau wanita sering berkumpul di sana.

b. Logika

Pemanfaatan logika dalam penciptaan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih* dilakukan dengan teknik omong kosong, penyimpangan konsep, *ignorance*, dan pengulangan. Teknik *ignorance* hanya terdapat pada penciptaan humor di program *Tonight Show*, sementara pada data tuturan di *Hitam Putih* tidak ditemukan.

1) Omong kosong

Teknik omong kosong digunakan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Teknik omong kosong dalam penciptaan humor pada kedua program tersebut dilakukan dengan cara menuturkan dan menanyakan hal yang tidak logis dan tidak lazim.

(62) (Data 44)

Konteks: Vincent menanyakan ke Irwansyah dan Zaskia tentang alasan menggunakan helikopter dari lokasi syuting ke bandara menuju London.)

Zaskia : Ngejar *flight*, paginya kita syuting malamnya kita *flight* ke London.

Vincent : **Kenapa engga ketemuan di atas aja, helikopter sama pesawatnya?**

Tuturan Vincent tersebut termasuk pada penciptaan humor dengan teknik omong kosong. Hal ini dikarenakan tuturan Vincent tidak logis. Helikopter tidak bisa memindahkan penumpang ke pesawat langsung dari atas. Vincent menyamakan pesawat dengan bus yang bisa secara gampang berpidah.

Selain menuturkan hal tidak logis, omong kosong juga dapat diutarakan dengan hal yang tidak lazim. Seperti pada tuturan berikut.

(63) (Data 150)

Konteks	: Bintang tamu mengkritisi video rekaman CCTV dan mengutarakan apakah itu video asli atau palsu. Filo, Ewing, dan Alvin menganggap bahwa video penampakan tersebut adalah palsu dan hanya editan semata. Deddy dan Rico menyetujui pendapat bintang tamu.
Deddy	: Orang pocong lompat gimana masuk ke perumahan orang ada tager gini ya (memeragakan palang pintu dengan tangannya).
Rico	: Oh iya, ada portal
Deddy	: Ada portal
Rico	: Musuhnya pocong bukan doa katanya, (tetapi) portal.

Rico mengutarakan hal yang tidak lumrah dengan mengklaim bahwa pocong tidak takut akan doa, akan tetapi pada portal. Hal ini dimaksudkan karena pocong akan tersandung jika meletati portal keamanan. Tetapi anggapan Rico tersebut tidak lazim, mengingat bahwa pocong merupakan makhluk gaib yang tak kasat mata.

2) Penyimpangan konseptual

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Penyimpangan konsep dalam penciptaan humor pada kedua program tersebut dilakukan dengan cara menyimpangkan konsep tuturan.

(64) (Data 146)

Konteks: Filo menjelaskan bahwa banyak orang yang salah paham bahwa Indigo sama dengan dukun yang bisa membantu untuk menghilangkan gangguan-gangguan hantu.

Rico : **Aturan kalau dia merasa rumahnya ada gangguan gitu ya, langsung aja laporan ke polisi ya.**

Tuturan Rico tersebut termasuk pada penciptaan humor dengan teknik penyimpangan konsep. Rico menyimpangkan konsep gangguan pada tuturan Filo yang berarti gangguan setan dengan gangguan biasa atau gangguan orang jahat. Oleh karena itu Rico merespon tuturan Filo dengan kalimat “aturan kalau dia merasa rumahnya ada gangguan gitu ya, langsung aja laporan ke polisi ya.”

3) *Ignorance*

Ignorance hanya digunakan pada penciptaan tuturan humor di program *Tonight Show*. Teknik ini diaplikasikan dengan cara melontarkan tuturan dengan cara naif atau kekanak-kanakan.

(65) (Data 59)

Konteks: Vincent menanyakan bagaimana jika terjadi sesuatu yang buruk pada Tora waktu itu.

Tora : Aduh, kalau gue kenapa-kenapa, anak sih yang pertama udah bereslah

Vincent : Aman

Tora : Yang belakang-belakang ini yang belum, masih empat lagi. Yang belakang-belakang belum. **Aduh kalau misal gue lewat, bini gue masih cakep lagi. Entar dia kawin lagi.**

Tuturan Tora yang dicetak tebal termasuk dalam penciptaan humor dengan teknik *ignorance*. Tora tidak bermaksud untuk membuat tuturannya tampak lucu, akan tetapi karena tuturan Tora memperlihatkan bagaimana sikap kekanak-kanakan dan kenaifannya disaat-saat genting membuat terlihat lucu. Tora menceritakan bahwa ketika dia merasa kalau dia sakit jantung dan memikirkan kematian, Tora secara polos justru khawatir istrinya akan menikah lagi mengingat istrinya masih muda

dan cantik. Tuturan Tora yang apa adanya dan blak-blakan tersebut membuat penonton tertawa. Di saat seperti itu bukan memperbanyak ibadah dan doa-doa, Tora justru mengkhawatirkan istrinya.

4) Pengulangan

Teknik ini dimanfaatkan pada penciptaan tuturan humor pada program *Tonight Show* dan *Hitam Putih*. Teknik pengulangan dalam penciptaan humor pada kedua program tersebut dilakukan dengan cara mengulang tuturan orang lain dan mengulang bagian lucu dari suatu cerita.

(66) (Data 122)

Konteks : Setelah perdebatan soal kecelakaan tukang ojek Nur Saka, Deddy mengundang ayah Nur Saka yang bernama Sudarsono ke studio. Sudarsono gugup ketika menjelaskan seluk beluk tempat tinggalnya. Rico mencoba membantu Sudarsono.

Rico : Dulu (tinggal) di Indonesia? (sambil menatap Sudarsono)

Sudarsono : He'e.

Rico : Bapaknya tadi asli di Banyuwangi ya? (sambil menatap Sudarsono)

Sudarsono : Iya, kelahiran..

Rico : Tinggal di Entikong, kemudian ikut sama adik kalau engga salah? (sambil menatap Sudarsono)

Sudarsono : He'e

Rico : Adek ada yang tinggal di Malaysia? (sambil menatap Sudarsono)

Sudarsono : Iya, iya betul

Rico : Deket perbatasan ya? (sambil menatap Sudarsono)

Sudarsono : Iya betul, betul

Deddy : Ini adeknya, Lu adeknya?

Rico : **Bukan mas. Saya yang babinya tadi mas.**

Penciptaan humor pada tuturan Rico tersebut menggunakan teknik pengulangan. Teknik tersebut terjadi ketika Rico mengulang dengan menyebut "babinya". Pada tuturan sebelumnya Nur Saka (bintang tamu) dengan polosnya menceritakan bahwa tukang ojek yang mengantar dia sekolah pernah sekali tidak

menjemput karena tidak sengaja menabrak babi yang tiba-tiba lewat di tengah jalan. Padahal tidak ada yang menanyakan tentang hal tersebut tetapi dengan semangat Nur Saka menceritakannya. Kejadian lucu tersebut kemudian diulang oleh Rico untuk merespon pertanyaan Deddy yang menanyakan apakah Rico adik pak Sudarsono (ayah Nur Saka). Deddy menanyakan hal tersebut karena Rico tau tentang latar belakang tempat tinggal keluarga Nur Saka. Rico merasa menjadi bahan gurauan oleh Deddy, dia kemudian membalas gurauan Deddy dengan menyatakan bahwa dia babi yang ditabrak tukang ojek Nur Saka.

Dari ketiga poin pembahasan, ditemukan bahwa penggunaan humor verbal dalam acara gelar wicara di stasiun televisi Indonesia memiliki tipe yang khas yaitu lebih condong berbentuk gurauan dan respon cerdas. Selain itu, penciptaan tuturan humor dalam gelar wicara memiliki berbagai macam fungsi yang berhubungan dengan interaksi dengan lawan tutur dan dengan kondisi sosial yang sedang terjadi. Teknik dalam penciptaan tuturan humor memanfaatkan aspek bahasa dan logika.

B. Keterbatasan Penelitian

Sama halnya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga memiliki suatu keterbatasan. Keterbatasan disebabkan karena waktu penelitian sehingga peneliti hanya membatasi pembahasan dalam penelitian ini menjadi tiga bahasan, yaitu tipe, fungsi dan teknik dalam penciptaan humor verbal pada acara gelar wicara di televisi Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Acara yang dijadikan sumber data hanya dibatasi pada dua acara, yaitu acara *Hitam Putih* di Trans 7 dan *Tonight Show* di Net TV. Masih terdapat banyak program gelar wicara di stasiun televisi yang dapat dijadikan sumber data.
2. Data hanya dibatasi pada 10 episode yang dipilih secara random.
3. Pembahasan pertama dalam penelitian ini hanya berfokus pada jenis *conversational* humor yang terdapat dalam acara gelar wicara televisi Indonesia, sehingga terdapat beberapa humor yang tidak diteliti karena bukan termasuk *conversational* humor. Selain itu tipe ini dibahas secara general belum terlalu spesifik berfokus pada satu tipe tertentu.
4. Pada pembahasan kedua penelitian ini hanya membatasi fungsi humor menurut klasifikasi Hay (2000). Terdapat berbagai prespektif untuk mengungkapkan fungsi dibalik sebuah humor yang belum diutarakan dalam penelitian ini.
5. Pembahasan teknik penciptaan humor hanya dibatasi pada dua kategori teknik yang dikemukakan oleh Berger, yaitu bahasa dan logika. Teori teknik penciptaan humor yang dikemukakan Berger terhitung sebagai teori lama, pastinya ada teori baru yang dapat mengupas teknik humor secara khusus.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut membuka peluang peneliti selanjutnya untuk meneliti wacana humor dengan prespektif yang belum bisa diidentifikasi dalam penelitian ini.